

MEMBANGUN EKONOMI ISLAM UNTUK MENJADIKAN MASYARAKAT INDONESIA LEBIH SEJAHTERA

Nikmatus Sholicha - Renny Oktafia

Prodi Perbankan Syariah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: *Pembangunan ekonomi Islam untuk kesejahteraan terutama bagi negara Indonesia tidaklah mudah apalagi pada masa sekarang. Seperti yang sudah kita ketahui negara Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang membuat ketidakseimbangan di berbagai sektor. Banyak juga negara-negara Islam yang bergantung pada negara-negara Barat sehingga membuat pembangunan ekonomi pada negara Islam mengalami kemunduran. Namun saat ini banyak negara-negara Islam mulai membuat upaya-upaya dalam memajukan perekonomian Islam. Salah satunya di Negara kita Indonesia juga mulai berupaya dalam mengatasi kemunduran ekonomi dan mulai didirikan bank-bank yang berbasis syariah yang dinilai dapat memperbaiki atau mengurangi krisis-krisis ekonomi juga didukung dengan adanya mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) serta didirikannya bank-bank syariah di Indonesia yang menunjukkan sebuah kemajuan yang ditempuh untuk mengurasi krisis ekonomi yang terjadi saat ini. Pemerintah berharap kebijakan-kebijakan ini akan berguna dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat.*

Kata kunci : *lembaga, krisis ekonomi, kebijakan pemerintah*

PENDAHULUAN

Kebanyakan negara-negara islam mengalami keterbelakangan ekonomi yang luar biasa, seperti kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada. Sehingga menyebabkan terjadinya keterbelakangan, kemiskinan, dan stagnasi diberbagai wilayah. Meski negara tersebut memiliki sumber daya melimpah, apabila tidak dapat memanfaatkan dengan benar tetap saja keadaan ekonominya tidak akan berkembang. Meskipun diadakannya pembangunan untuk memperbaiki keadaan tersebut apabila masih terjadi ketimpangan dalam pembagian kekayaan dan pendapatan serta ketidakseimbangan antara sektor sosial dan ekonomi, seperti sektor ekonomi dibidang pertanian dan industri di bagian beberapa wilayah geografis maka akan semakin memperburuk ketimpangan yang terjadi.

Ekonomi di negara-negara Islam sebaian besar masih bergantung pada negara-negara Barat pada banyak hal mulai dari impor bahan makanan, barang industri, maupun teknologi. Seperti halnya di Indonesia merupakan negara Islam dengan tingkat ekonomi yang rendah saat ini dan masih bergantung pada negara-negara yang non Islam di berbagai sektor meskipun Indonesia sendiri memiliki sumber daya manusia yang genius namun tetap saja tidak bisa membuat Indonesia yang lebih maju karena kurangnya dukungan dari pihak-pihak tertentu sehingga membuat orang indonesia memiliki otak yang genius dan memiliki prestasi yang membanggakan tersebut berpindah haluan, kebanyakan status warga negara orang-orang tersebut masih warga negara indonesia namun pengembangan pikiran dari ide-ide kreatif yang mereka miliki untuk negara-negara asing dan mereka beranggapan pikiran atau ide-ide mereka lebih dihargai disana. Namun tentunya tidak semua warga negara Indonesia yang genius berpikiran seperti itu, ada juga yang lebih memikirkan untuk kemajuan perekonomian Indonesia.

Sekitar tahun 2000 perekonomian di Indonesia mengalami masa sulit. Tingkat kemiskinan saat itu mencapai angka diatas 100 juta. Pada saat itu sektor perbankan yang diandalkan sebagai lembaga intermediasidan penunjang sistem pembayaran dan juga untuk pembiayaan proyek-proyek pembangunan sudah kehabisan darahnya. Kalaupun masih terdapat sisa, tidak seorangpun berani untuk mengajukan pembiayaan proyek dengan tingkat suku bunga yang sangat tinggi. Tentu saja pemerintah tidak tinggal diam melihat kondisi perekonomian di Indonesia makin terpuruk. Optimisme untuk membangun kembali ekonomi yang sejahtera bagi Indonesia tetap ditumbuhkan. RAPBN sekitar tahun 2000 pemerintah mengeluarkan angka-angka yang bertujuan untuk upaya-upaya pemulihan ekonomi rakyat pada lapis menengah kebawah dikarenakan lapisan inilah yang menanggung langsung beban akibat goyahnya pilar perekonomian.

Masyarakat Indonesia mulai mengerti dan memahami akan pentingnya membangun ekonomi yang sehat. Banyak masyarakat mulai kritis dalam membahas masalah ini karena sangat terkait dan berpengaruh bagi sosial dan lingkungan. Pada saat itu bank konvensional yang mengalami kejayaan mulai mengalami kemerosotan akibat melemahnya ekonomi di Indonesia dan pada saat itu yang masih berdiri kokoh adalah bank muamalat yaitu merupakan wadah transaksi yang dilakukan berdasarkan akad syariah yakni sumber hukum islam. Masyarakat pada saat itu menyadari dan berbondong-bondong mendirikan usaha-usaha berdasarkan landasan hukum islam. Sehingga saat ini mulai banyak didirikannya bank-bank syariah, usaha-usaha pembiayaan syariah seperti usaha-usaha mikro baik perorangan maupun kelompok. Meskipun saat ini perbankan sudah mulai menunjukkan kemajuan namun tetap saja masyarakat masih ada yang belum mempercayainya dan cenderung memilih konvensional karena kebanyakan dari mereka menganggap sistem pada bank konvensional tidak rumit seperti bank syariah.

Namun pembangunan ekonomi syariah tidak hanya berhenti disatu titik saja tetapi juga di berbagai sektor. Seperti yang telah kita ketahui saat ini kondisi perekonomian di Indonesia mulai menunjukkan adanya peningkatan. Seperti halnya kondisi perekonomian Jawa Timur pada tahun 2016 lebih signifikan dibandingkan pada tahun 2015. Dari 5,05% pada tahun 2015 menjadi 5,34% pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena meningkatnya ekspor komoditas hasil-hasil unggulan daerah Jawa Timur yaitu seperti disektor pertambangan, pertanian, pengolahan industri.

SEBUAH PENDEKATAN, KOMITMEN DAN PERUBAHAN

Menjelaskan sifat, mengkaji proses pembangunan serta faktor-faktor apa yang terkait merupakan salah satu tugas teori pembangunan. Kontribusi Islam yaitu menjadikan hidup dan ikhtiar sangat bernilai dan bermakna bagi kehidupan manusia. Pembangunan ekonomi Islam berdasarkan kerangka nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ini adalah merupakan titik rujukan kita yang paling dasar. Berbagai negara Islam, dari berbagai latar belakang sedang menjalankan langkah reformasi untuk menjalankan sistem perbankan syariah berdasarkan ajaran Islam. Tantangan yang dihadapi oleh negara-negara Muslim saat ini adalah bagaimana mendisain dan menjalankan secara berkelanjutan sistem perbankan dan keuangan yang sejalan dengan hakekat ideologi Islam, penghapusan riba, dan membantu mewujudkan tujuan sosial ekonomi Islam. (Budi Setiawan, 2006)

Indonesia memiliki lembaga keuangan syariah yang tersebar diberbagai wilayah nusantara. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) jumlahnya makin bertambah seiring perkembangan waktu dan kebutuhan masyarakat. Pada kondisi saat ini, keuangan mikro menjadi salah satu pendekatan untuk menyelesaikan masalah-

masalah pengentasan kemiskinan yang terjadi saat ini dengan melakukan pemberdayaan ekonomi dengan cara melakukan penyaluran sebagai kegiatan ekonomi produktif. Esensi dari keuangan mikro yaitu menyediakan layanan jasa keuangan untuk masyarakat dengan nominal yang kecil untuk kelangsungan usaha yang didirikannya.

Lembaga keuangan mikro syariah memiliki dua fungsi yang melekat, yaitu fungsi sosial dan fungsi bisnis. Dengan potensi fungsi lembaga keuangan mikro yang sangat besar ini, dapat dikembangkan untuk memperkuat perekonomian masyarakat melalui pembiayaan mikro. Dengan demikian, dapat membantu pemerintah pula dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. (Oktafia, 2017)

Ada faktor lain yang harus diperhatikan dalam mengelola lembaga keuangan mikro syariah yakni sistem pengoperasian yang digunakan pada lembaga tersebut. Dalam pengoperasiannya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) lebih banyak mengarah pada komersialisasi. Kondisi ini terjadi karena sumber pendanaan terbesar berasal dari dana komersial milik masyarakat. Jika hal ini terus melatarbelakangi maka tujuan dari diadakannya lembaga keuangan mikro untuk pengentasan kemiskinan tidak akan terealisasikan.

Tujuan diadakannya Lembaga Keuangan Mikro Islam yaitu untuk memperkuat ekonomi umat Islam, dengan mengembangkan program yang mendukung pengusaha kecil. Keberlangsungan lembaga keuangan mikro Islam ini, tentu membutuhkan peran pemerintah dalam membuat sistem regulasi. Dengan sistem regulasi yang berpihak kepada lembaga keuangan mikro Islam, maka akan memperkuat lembaga ini sehingga menjadi lembaga yang sehat dan mandiri. (Oktafia, 2017)

Pada wilayah Jawa Timur kondisi perekonomian sudah mulai membaik. Kebijakan-kebijakan pemerintah Jawa Timur juga cukup berpuhak dalam peningkatan perekonomian rakyat. Maka ini akan membuka peluang bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan bisnisnya. Namun upaya peningkatan bisnis yang akan dicapai tentu tidak mudah dan pasti menemui kendala yaitu permodalan seperti akan menambah pengajuan administrasi tambahan modal kepada pihak perbankan yang cenderung sulit, jadi usaha UMKM disebut tidak bankable. Maka dari itu adanya LMKS adalah cara penyelesaian masalah alternatif yang dapat UMKM tempuh untuk mendapatkan permodalan.

SIMPULAN

Pemerintah berupaya melakukan kebijakan-kebijakan yang membuat masyarakat lebih kreatif dan dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan baik. Kita tidak akan terlepas dari masalah-masalah perekonomian begitu saja. Pasti akan ada kendala-kendala yang ditemui nantinya tapi perekonomian pasti akan ada solusi di setiap masalah ekonomi. Saat ini juga sudah diadakan lembaga-lembaga bagi penunjang perekonomian seperti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kini sudah mulai perlahan-lahan memperbaiki masalah krisis ekonomi meski tidak serta merta semua dapat teratasi tetapi sebagian masyarakat merasa terbantu dengan adanya kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Setiawan, A. (2006). Perbankan Syariah ; Challenges dan Opportunity, (1), 1–42.

Oktafia, R. (2017). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur, (110), 85–92.